

Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Purwakarta

Rima Elya Dasuki
Universitas Koperasi Indonesia
rimadasuki@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan merupakan hal sangat penting dalam kegiatan usaha koperasi, mengingat laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada *stake holders* khususnya kepada anggota sebagai pemilik. Laporan keuangan minimal harus menggambarkan kondisi harta, kewajiban dan modal yang tercantum dalam laporan neraca dan kegiatan transaksi dengan anggota maupun non anggota serta biaya-biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam laporan perhitungan hasil usaha (PHU). Laporan keuangan koperasi harus dipahami secara baik oleh para pengurus koperasi agar dapat mempertanggungjawabkan secara tertulis seluruh kegiatan usaha koperasi yang dilakukan dengan akurat. Mengingat sangat pentingnya laporan keuangan, maka perlu adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan. Pelatihan diselenggarakan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Purwakarta.

Kata kunci: Koperasi, Laporan Keuangan, Neraca, Laporan PHU

ABSTRACT

Financial management is very important in cooperative business activities, considering that financial reports are a form of accountability to the management stakeholders especially to members as owners. The financial report must at a minimum describe the condition of assets, liabilities, and capital stated in the balance sheet report and transaction activities with members and non-members as well as costs incurred which are stated in the business results calculation report (PHU). Cooperative financial reports must be well understood by cooperative administrators so that they can account in writing for all cooperative business activities carried out accurately. Considering the very importance of financial reports, it is necessary to provide training in preparing financial reports on an ongoing basis. The training was held by the Purwakarta Regency Cooperatives and Small and Medium Enterprises Service

Keywords: Cooperatives, Financial Reports, Balance Sheet, PHU Report

I. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kekuatan dan kualitas sumber daya manusia, pemerintah memberi perhatian yang besar terhadap pembangunan masyarakat di berbagai bidang (Dasuki, 2015). Tujuan dari program yang diselenggarakan secara teratur dan berkelanjutan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah kabupaten Purwakarta adalah untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar mereka dapat membantu menyejahterakan masyarakat di lingkungannya.

Salah satu tujuan dari program ini adalah memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pengelola koperasi untuk merencanakan dan mengelola usaha dalam upaya untuk menghasilkan nilai tambah secara ekonomis. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah untuk memberikan

pengelola koperasi keterampilan yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan, sehingga mereka diharapkan akan mampu berkontribusi positif terhadap keberlanjutan koperasi.

Sumber Daya Manusia sangat berkontribusi besar dalam pencapaian dan pembentukan aset suatu organisasi/lembaga (Dasuki, 2018b). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pengelolaan usaha suatu organisasi yang kemudian akan berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat (Dasuki, 2018a)

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya. Sampai kini sektor swasta masih mendominasi sektor perekonomian di Indonesia dan sektor koperasi kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia berada di lini terakhir. Oleh karena itu, dalam rangka menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjalankan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Arifin, 2002).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah (Wahyudin et al., 2022). Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Pada umumnya koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan (Kementerian et al., 2015). Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena di dalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi. Sebagai pedoman umum dalam mengetahui kinerja keuangan, maka diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangannya. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan suatu daftar finansial yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan dan operasi keuangan, yang keduanya memberikan informasi berkenaan dengan kondisi keuangan koperasi. Dalam pengukuran posisi keuangan, unsur yang berkaitan langsung adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sebaliknya unsur yang berkaitan dengan pengukuran operasi keuangan adalah pendapatan dan biaya, yang tercermin dalam laba/rugi bersih koperasi.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi (Rachmanto & Kusumawardana, 2013). Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang.

II. METODE

Bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan koperasi bagi pengurus koperasi di Kabupaten Purwakarta melalui berbagai langkah yaitu:

1. Kegiatan direncanakan sesuai kepentingan pihak dinas KUKM Purwakarta dalam upaya memberdayakan koperasi
2. Pihak-pihak yang berkepentingan meliputi: peserta, pelatih/narasumber, Dinas KUKM, koperasi pesantren, akomodasi, kesekretariatan, serta hal lain yang berkaitan dengan pelatihan
3. Penyempurnaan materi ajar dan melengkapi panduan pelatihan
4. Pelatihan dengan materi penyusunan laporan keuangan.
5. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara sistematis
6. Supporting team memfasilitasi semua kegiatan

Indikator Hasil:

Tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola koperasi dalam mengelola usaha, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan koperasi, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi.

Penerima manfaat dari kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola koperasi untuk menjadi lebih berpengalaman dan profesional dalam mengelola bisnis mereka
2. Pemerintah, khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Menengah, melaksanakan program untuk mendorong pemberdayaan masyarakat

Kegiatan diikuti oleh 50 orang pengurus koperasi di kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem perekonomian Indonesia didukung oleh tiga unsur bangun usaha yaitu BUMN, BUMS dan Koperasi. Di antara ketiga bangun usaha ini koperasi merupakan bangun usaha yang lemah, yang tampaknya dalam hampir segala aspek sumber daya maupun dalam manajemennya. Dalam sistem perekonomian Indonesia, ketiga unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang terkait dalam keterkaitan struktural yang fungsional (Republik Indonesia, 2015). Lemahnya koperasi sebagai salah satu unsur dari sistem itu pada dasarnya akan menjadikan sistem tersebut belum mampu mencapai tujuannya.

Peranan koperasi pada saat ini masih pada tahap awal pembangunan, salah satu indikasinya adalah masih rendahnya kontribusi sektor koperasi terhadap GNP. Hal ini antara lain karena koperasi belum dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal baik sumber daya modal maupun sumber daya manusia yang mana menyebabkan kemampuan bersaing koperasi dengan kekuatan-kekuatan ekonomi lainnya rendah.

Selama ini kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan lemah, antara lain disebabkan oleh:

1. Perencanaan dan pengendalian tidak efektif

Misalnya:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Kurang realistis dan kurang fleksibel.
- b. Pengawasan kurang
- c. Data dan informasi kurang

2. Penarikan Dana Kurang Efisien

Misalnya:

- a. Pemupukan dana dari anggota kurang
- b. Sumber dana dari luar kurang
- c. Pengaturan dana kurang efektif

3. Penggunaan dana kurang efisien

Misalnya:

- a. Pemeliharaan harta kurang
- b. Pengaturan kurang efektif

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan koperasi adalah kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan, baik dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut penarikan maupun penggunaan dana yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan di koperasi sama dengan di perusahaan pada umumnya yaitu:

1. Membuat analisis dan perencanaan keuangan
2. Mengelola struktur kekayaan perusahaan
3. Mengelola struktur keuangan perusahaan

Dengan kata lain maka fungsi manajemen keuangan adalah:

1. Fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan
2. Fungsi penarikan dana
3. Fungsi penggunaan dana

Dalam struktur organisasi koperasi terdapat dua jabatan yang bersangkutan dengan keuangan yaitu bendahara dan kepala bagian keuangan (staf dari manajer yang bertanggung jawab di bidang keuangan) (Toman Sony, 2019).

Tugas kepala bagian keuangan bersifat operasional yaitu:

1. Mensahkan pengeluaran kas sampai batas wewenang yang didelegasikan
2. Mengambil langkah-langkah pengamanan uang dan kekayaan koperasi untuk menghindarkan kerugian

Tugas Bendahara koperasi setelah dikelompokkan sesuai dengan fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan, meliputi tugas:
 - a. Merencanakan Anggaran Belanja dan Pendapatan Koperasi, tugas ini penting karena fungsi perencanaan dan pengendalian hanya dapat efektif kalau sasaran realistis, penyusunan atas dasar analisis keuangan di masa lalu, anggaran tidak terlalu rumit dan anggaran harus cukup fleksibel.
 - b. Melakukan pengawasan terhadap penarikan dan penggunaan dana seefisien dan seefektif mungkin.
 - c. Mempersiapkan data dan informasi baik untuk kepentingan evaluasi laporan keuangan akhir tahun maupun untuk perencanaan keuangan periode yang akan datang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- d. Bersama-sama manajer menanda-tangani/mensahkan semua bukti pengeluaran kas yang melampaui batas wewenang manajer.
 - e. Membimbing dan mengawasi pekerjaan manajer dalam hal penyelenggaraan administrasi uang dan barang-barang secara tertib dan teratur sesuai dengan sistem yang dianut.
 - f. Sewaktu-waktu melakukan pengecekan langsung terhadap jumlah kas dan persediaan barang untuk diuji kebenarannya dengan catatan yang ada.
 - g. Mengambil langkah-langkah pengamanan tertentu untuk mencegah timbulnya kerugian koperasi
2. Fungsi mencari dan mendapatkan dana meliputi:
 - a. Mencari dana dengan jalan memupuk simpanan-simpanan anggota
 - b. Mencari sumber-sumber dana dari luar dengan syarat lunak
 - c. Mengatur penarikan dana tersebut seefektif dan seefisien mungkin.
 3. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana, meliputi:
 - a. Memelihara semua harta kekayaan koperasi
 - b. Mengatur penggunaan dana seefektif mungkin

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bendahara koperasi adalah manajer keuangan koperasi yang mempunyai tanggung jawab yang berat bagi kelangsungan hidup koperasi. Bendahara adalah seorang penanggung jawab dalam artian luas pada bidang keuangan koperasi.

Secara umum masalah manajemen keuangan berkaitan dengan semua aktivitas suatu badan usaha dalam rangka mendapatkan dana yang dibutuhkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin, sehingga dalam hal ini perlu diperhatikan masalah keseimbangan dan masalah perputaran dana.

Manajemen keuangan tidak dapat terlepas dari fungsi-fungsi perusahaan lainnya, sehingga pada akhirnya manajemen koperasi secara keseluruhan yang baik dapat mencapai tujuan utama koperasi yaitu mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Struktur Permodalan Koperasi

Menurut Pasal 41 UU RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

1. Modal Koperasi terdiri dari modal pinjaman
2. Modal sendiri dapat berasal dari:
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Dana cadangan
 - d. Hibah
3. Modal pinjaman dapat berasal dari
 - a. Anggota
 - b. Koperasi lainnya/atau anggotanya
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
 - e. Sumber yang sah

Sedangkan Pasal 42 menyatakan:

1. Selain modal sebagai dimaksud dalam Pasal 41, koperasi dapat pula melakukan pemupukan

modal yang berasal dari modal penyertaan.

2. Ketentuan mengenai pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pembiayaan Usaha Koperasi

Berikut ini adalah beberapa contoh dari mana sumber pembiayaan koperasi dapat diperoleh di mana masing-masing sumber mempunyai kelebihan dan kekurangannya, tergantung kepada masing-masing kebutuhan usaha dan kebijakan manajemen. (Indonesia et al., 1992)

Hutang Dagang

Keuntungan:

1. Tidak perlu bayar bunga
2. Secara otomatis akan bertambah apabila volume pembelian naik. Penjualan akan tetap memperluas kreditnya, jika koperasi tetap membeli barang-barang dari mereka.
3. Koperasi dapat mengadakan tawar-menawar apabila ingin memperpanjang waktu kredit

Kerugian:

1. Koperasi dapat terikat pada supplier tertentu
2. Penjual mungkin akan menambah harga jual
3. Koperasi harus membeli dalam jumlah yang besar
4. Penjual dapat menekan koperasi untuk membayar dalam jangka waktu yang relative pendek, dengan jalan menolak memberikan uang.

Hutang Jangka Pendek

Keuntungan:

1. Menghemat pembayaran bunga
2. Rapat segera dipergunakan

Kerugian:

1. Akan ditarik dalam jangka waktu pendek
2. Jumlah akan sangat terbatas
3. Diberikan hanya kepada debitur yang sudah dikenal

Hutang Jangka Panjang

Keuntungan:

1. Jatuh tempo relatif lama
2. Merupakan bukti nasabah dapat dipercaya
3. Dapat diperoleh dengan mudah selama ada jaminan

Kerugian:

1. Harus membayar bunga terus menerus
2. Bunga tetap harus dibayar walaupun dana tidak digunakan
3. Bila pinjaman tidak terbayar, jaminan dapat disita

4. Bank terus menerus mengadakan penilaian terhadap pembukuan dan usaha koperasi
Simpanan Anggota

Keuntungan:

- a. Tidak perlu membayar bunga
- b. Tidak akan ditarik dalam waktu yang bersamaan
- c. anggota tidak akan mengadakan penelitian terhadap pembukuan koperasi
- d. dapat dianggap oleh pihak luar sebagai realisasi loyalitas anggota dan dukungan anggota

Kerugian:

- a. Ongkos administrasi relatif tinggi untuk memelihara pembukuan karena ada rekening-rekening kecil dari perorangan
- b. Kemungkinan dana yang diperoleh kecil
- c. Tidak dapat dipastikan dapat diperoleh sesuai waktu yang dibutuhkan.

Sisa Hasil Usaha

Keuntungan:

Dapat dipergunakan dengan lebih leluasa tanpa campur tangan pihak luar

Kerugian:

- a. Berkumpulnya relatif lambat, yakni pada saat koperasi memperoleh untung
- b. Hanya dapat diperoleh seiring dengan pertumbuhan keberhasilan koperasi.



Gambar 1
Sesi Penyampaian Materi

Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan koperasi adalah dengan cara menerapkan teknik analisis rasio yang membandingkan antara pos satu dengan pos lain dalam neraca dan perhitungan hasil usaha, sehingga hasilnya dapat diketahui kondisi keuangan KSP/USP-Koperasi yang riil.

Rasio Likuiditas yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dengan maksud untuk mengukur tingkat kemampuan KSP/USP-Koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atas penggunaan dana lancar.

Rasio Solvabilitas yaitu membandingkan antara jumlah kewajiban dengan *total asset*, dengan maksud untuk mengukur tingkat kemampuan aset KSP/USP-Koperasi dalam memenuhi total kewajiban atas penggunaan dana dimaksud.

Rasio Rentabilitas yaitu membandingkan antara sisa hasil usaha dengan *equity* untuk (rentabilitas modal sendiri), sedangkan untuk rentabilitas modal usaha yaitu membandingkan antara sisa hasil usaha dengan modal usaha, dengan maksud untuk mengetahui tingkat kemampuan kinerja dalam mengelola usaha simpan pinjam.

Contoh:

Hitung analisa rasio dari laporan keuangan KSP/USP-Koperasi Sejahtera

Tabel 1.
Neraca KSP/USP-Koperasi Sejahtera
Per 31 Desember 20.... (Rp.000)

Aktiva (Rp)		Kewajiban dan Ekuitas (Rp)	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
• Kas dan Bank	15.000	Hutang Pajak	5.000
• Piutang Anggota	104.000	Tabungan anggota	25.000
• Piutang pinjaman non anggota	10.000	Tabungan non anggota	20.000
• Piutang Bunga	5.000	Biaya yang masih harus dibayar	6.000
• Biaya dibayar di muka	2.000	Pendapatan sewa diterima di muka	4.000
• Penyisihan piutang	7.000	Simpanan berjangka anggota	15.000
Jumlah Aktiva Lancar	114.000	Simpanan berjangka non anggota	10.000
Penyertaan :		Hutang Biaya	3.000
Penyertaan pada non Koperasi	20.000	Jumlah kewajiban lancar	88.000
Aktiva Tetap		Hutang Bank	100.000
Tanah	130.000	Kewajiban Jangka Panjang	100.000
Bangunan	70.000	Ekuitas :	
Penyusutan Bangunan	(12.000)	Simpanan Pokok	25.000
Inventaris	10.000	Simpanan wajib	30.000
Penyusutan Inventaris	(2.000)	Modal sumbangan	50.000
Jumlah Aktiva Tetap	196.000	Cadangan	15.000
		SHU belum dibagi	10.000
		SHU	21.000
		Jumlah Ekuitas	151.000
Jumlah Aktiva	339.000	Jumlah Kew. Dan Ekuitas	339.000

Perhitungan Hasil Usaha KSP/USP-Koperasi Sejahtera
Per 31 Desember 20.... (Rp.000)

1. Pendapatan dan Beban Operasional

A. Pendapatan Operasional

1. Pendapatan Bunga

1.1 Bunga atas pinjaman diberikan	Rp	65.000
1.2 Bunga dari Bank:		
- Giro	Rp	-
- Tabungan	Rp	-
- Deposito	Rp	-

1.3 Bunga dari koperasi:		
- Tabungan	Rp	-
- Simpanan Berjangka	Rp	5.000
2. Pendapatan operasional Lainnya.	Rp	1.500
Jumlah Pendapatan Operasional	Rp	72.500
B. Beban Operasional		
1. Beban Bunga		
1.1 Bunga Simpanan Atas:		
- Tabungan	Rp	5.000
- Simpanan Berjangka	Rp	7.500
1.2 Bunga Pinjaman	Rp	15.000
1.3 Beban administrasi pinjaman	Rp	1.000
1.4 Provisi/komisi yang dibayar untuk Mendapat dana	Rp	3.000
2. Beban Operasional lainnya		
2.1 Beban umum dan administrasi *)	Rp	15.000
2.2 Beban organisasi	Rp	2.500
2.3 Beban operasional lainnya	Rp	1.000
Jumlah Beban operasional	Rp	50.000
Hasil Usaha/Rugi usaha	Rp	22.500
2. Pendapatan dan Beban Non Operasional		
A. Pendapatan Non Operasional		
1. Pendapatan penyertaan	Rp	1.500
2. Pendapatan lainnya	Rp	500
B. Beban Non Operasional		
1. Beban Penyertaan	Rp	-
2. Beban lainnya	Rp	-
Pendapatan dan beban non operasional	Rp	2.000
3. Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp	24.500
Beban Pajak	Rp	3.500
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp	21.000

Perhitungan analisa rasio

1. Ratio Likuiditas

$$- \text{Current Ratio} = \frac{114.000}{88.000} \times 100\% = 163,63\%$$

$$- \text{Quick ratio} = \frac{107.000}{88.000} \times 100\% = 121,59\%$$

$$- \text{Cash ratio} = \frac{15.000}{88.000} \times 100\% = 17,04\%$$

2. Ratio Solvabilitas

$$\begin{aligned}
 - \text{Total debt to equity ratio} &= \frac{188.000}{151.000} \times 100\% = 124,50\% \\
 - \text{Long term debt to equity ratio} &= \frac{100.000}{151.000} \times 100\% = 66,22\% \\
 - \text{Debt to total asset ratio} &= \frac{188.000}{339.000} \times 100\% = 55,45\%
 \end{aligned}$$

3. Ratio Rentabilitas

$$\begin{aligned}
 - \text{Earning power} &= \frac{24.500}{339.000} \times 100\% = 7,22\% \\
 - \text{Rate of return on net worth} &= \frac{24.500}{151.000} \times 100\% = 7,22\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini kemudian dianalisis berdasarkan standar yang telah ditetapkan sehingga diketahui kinerja keuangan pada periode tersebut. Pada contoh di atas koperasi pada kondisi yang cukup baik, perlu peningkatan pengelolaan yang lebih baik agar kinerjanya meningkat.

Pelaksanaan bimbingan teknis menggunakan metode pembelajaran orang dewasa. Sesi pelatihan dimulai dengan menggali pengetahuan peserta dengan cara setiap peserta mengemukakan persepsinya tentang perencanaan dan pengelolaan usaha:

1. Merangkum masukan dari peserta
2. Menjelaskan dan menganalisis hasil pemikiran peserta
3. Pemberian materi inti
4. Diskusi tentang materi baik antar peserta maupun peserta dengan pelatih
5. Memahami dan menganalisis kasus dan berlatih memecahkan masalah
6. Presentasi hasil diskusi kelompok yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan usaha

Pengelolaan keuangan meliputi materi:

1. Pemahaman pengelolaan keuangan koperasi
2. Pentingnya pengelolaan keuangan koperasi
3. Struktur permodalan koperasi
4. Pembiayaan usaha koperasi
5. Penggunaan dana koperasi
6. Laporan Keuangan Koperasi
7. Analisis laporan keuangan koperasi
8. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisa laporan keuangan koperasi



Gambar 2.
Sesi Latihan Soal dan Kerja Kelompok Peserta

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peserta berkomunikasi aktif dengan pelatih dan sesama peserta selama sesi kegiatan. Peserta memperoleh pengetahuan baru dari diskusi, baik dari pengalaman pelatih maupun peserta lainnya. Peserta memiliki kesempatan untuk memperkuat kompetensinya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan koperasinya. Mereka mampu membuat laporan keuangan, menganalisa dan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Semua pihak terkait akan mendapat manfaat dari peningkatan kompetensi peserta.

Saran

Untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik, program yang sudah dilaksanakan harus dievaluasi secara teratur dan berkelanjutan.

Materi pelatihan terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan koperasi.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah harus bertanggung jawab atas program pendampingan pengelolaan koperasi agar kegiatan koperasi dapat dipantau dengan baik.

BIBLIOGRAFI

Arifin, R. 2002. Manfaat Harga Koperasi Landasan Teoritis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *IKOPIN, Bandung*.

Dasuki, R. E. 2015. *Pendekatan Terintegrasi Untuk Mencapai Sustainability Koperasi : Integrasi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Sosial Survey Pada Koperasi Di Jawa Barat*. 5(3).

_____. 2018a. *Kinerja Usaha Koperasi Melalui Pendekatan Tingkat Kesehatan Kaitannya Dengan Penciptaan Value Of Firm*. 1(1), 41–56.
<http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/806191>

_____. 2018b. *Study & Accounting Research. STAR Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, XV(2), 41–55.
www.stiestembi.ac.id

Indonesia, P., Republik, U. D., Tahun, I., Republik, U. D., Tahun, I., No, U. R. I., Soeharto, P.,

- Republik, D. U., & No, I. (1992). *Book Chapter Optimalisasi Kebutuhan Modal Koperasi Dalam Melayani Anggota Book Chapter*. 179–182.
- Kementerian, D., Dan, K., & Kecil, U. (2015). *Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*.
- Rachmanto, A., & Kusumawardana, D. (2013). Volume V/No.2/Oktobre 2013 ISSN : 2086-0447. *Riset Akuntansi, V(2)*, 1–16.
- Republik Indonesia, K. D. U. K. D. M. (2015). *Pengawasan Koperasi*. 17, 1–14.
- Toman Sony, T. H. (2019). *Manajemen koperasi*. Yrama Widya.
- Wahyudin, W., Titin, A., Gunadi, T., & Elya, R. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Bank Bjb ZIEBAR Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Co Management, 4(2)*, 696–701. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v4i2.1275>